



Tingkat Keterisian RS Lampau 50%

■ Ruang ICU Terpantau Masih Landai



BOR kita yang tinggi adalah yang non-critical, ya. Sudah di atas 50 persen. Ini Dinas Kesehatan DIY maupun kabupaten/kota sedang bernegosiasi dengan RS untuk menambah jumlah bed.

K. Baskara Aji

YOGYA, TRIBUN - *Bed Occupancy Rate* (BOR) atau tingkat keterisian tempat tidur rumah sakit (RS) rujukan Covid-19 di DIY telah melampaui 50 persen. Bahkan pada pekan lalu, BOR di wilayah ini menjadi yang tertinggi secara nasional.

Menanggapi hal itu, Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kardarmanta Baskara Aji, menyebut bahwa Pemda DIY telah berkoordinasi dengan 27 RS rujukan Covid-19

● ke halaman 11



- Tingkat keterisian RS bed noncritical DIY kini mencapai 55,62%.
- Jika dibandingkan pekan sebelumnya, BOR RS rujukan Covid-19 naik 5%.
- Untuk ruang ICU, terisi 76 dari 217 tempat tidur (33,03%).
- Keterisian ruang ICU pada pekan sebelumnya lebih rendah 1%.
- RS-RS di DIY telah diminta menambah tempat tidur pasien Covid-19 untuk mengantisipasi lonjakan kasus baru.
- Potensi penambahan kasus baru masih terus terjadi mengingat di DIY kini ditemukan varian Omicron Siluman.
- Varian baru ini diketahui lebih cepat menular meski derajat keparahannya perlu diteliti lebih lanjut.
- -Pada Jumat (4/3), ditemukan 2.229 kasus Covid-19 baru di DIY.
- Sedangkan pasien yang mengalami kesembuhan bertambah 1.008 kasus.

GRAFIS/FAUZILARAHMAN

Tingkat Keterisian RS

● Sambungan Hal 1

yang ada di DIY. RS telah diminta untuk mengalokasikan tempat tidur tambahan untuk pasien Covid-19, seandainya jumlah orang yang perlu mendapat perawatan terus bertambah.

"BOR kita yang tinggi adalah yang *noncritical*, ya. Sudah di atas 50 persen. Ini Dinas Kesehatan DIY maupun kabupaten/kota sedang bernegosiasi dengan RS untuk menambah jumlah *bed* yang ada," terang Aji, Jumat (4/3). "Di masing-masing RS yang kemarin (ruang perawatan) sempat diganti untuk reguler, saya yakin pada saat BOR sudah mendekati penuh mereka otomatis akan buka kamar untuk Covid-19," sambungnya.

Aji menjelaskan, tiap RS akan mengalokasikan tempat tidur untuk pasien Covid-19 sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan ruangan. Dia mencontohkan, RSUD dr Sardjito sebagai RS pemerintah yang memiliki banyak ruangan sanggup mengalokasikan 60 persen ruangnya untuk merawat pasien Covid-19.

Selain itu, Kementerian Kesehatan juga telah meminta kepada RS penyelenggara pelayanan Covid-19 untuk menambah kapasitas ruang perawatan. "Karena sudah ada peringatan menteri yang mengatur bahwa di rumah sakit-rumah sakit sekian persen harus melayani (pasien) Covid," jelasnya.

Sementara itu, Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menuturkan, per Kamis (3/3) lalu tercatat ada 1.870 tempat tidur untuk merawat pasien Covid-19. Sedangkan sebanyak 1.040 tempat tidur tengah digunakan untuk merawat pasien. "BOR *bed noncritical* sebesar 55,62 persen," jelasnya.

Sedangkan untuk ruang ICU tergolong masih landai. Dari total ruangan sebanyak 217 tempat tidur, tengah terpakai sebanyak 76 tempat tidur atau setara 35,03 persen. Jika dibandingkan sepekan sebelumnya, BOR di DIY saat ini mengalami peningkatan sebesar 5 persen. Sedangkan untuk ruang ICU bertambah sekitar 1 persen.

Update kasus

Sementara itu, Penda DIY melaporkan penambahan 2.229 kasus Covid-19 pada Jumat (4/3). Berty Murtiningsih menjelaskan, penambahan kasus baru ini diperoleh dari hasil pemeriksaan mandiri sebanyak 365 kasus dan *tracing* kontak kasus positif berjumlah 1.864 kasus.

Distribusi kasus positif adalah Kota Yogyakarta 349 kasus, Bantul 632 kasus, Kulon Progo 263 kasus, Gunungkidul 245 kasus, dan Sleman 740 kasus. Dengan penambahan tersebut maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 200.680 kasus.

Sedangkan pasien yang mengalami kesembuhan pada hari yang sama dilaporkan bertambah 1.008 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kota Yogyakarta 426 kasus,

Bantul 189 kasus, Kulon Progo 25 kasus, Gunungkidul 34 kasus, dan Sleman 740 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 161.682 kasus," jelasnya.

Untuk periode yang sama, ada 20 pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Kasus kematian ditemui di Kota Yogyakarta 1 kasus, Bantul 8 kasus, Kulon Progo 1 kasus, Gunungkidul 0 kasus, dan Sleman 10 kasus. Sehingga total kasus meninggal di DIY menjadi sebanyak 5.454 kasus.

Omicron di Yogya

Tingkat penyebaran Varian Omicron di Kota Yogyakarta dilaporkan sudah jauh melebihi Varian Delta yang melanda sepanjang Juni-Juli 2021. Namun, tingkat keparahan pasien yang terpapar Omicron terbilang rendah, sehingga tingkat hunian rumah sakit tetap landai.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, meski sebarannya jauh lebih masif, mayoritas penyintas Omicron masuk kategori orang tanpa gejala (OTG). Fenomena itu, berbanding terbalik, dengan masa-masa puncak Varian Delta tengah tahun lalu. "Cuma kalau dilihat kasusnya, sudah melebihi Delta selama 2021 lalu. Lumayan jauh, jaraknya sekitar 4 ribuan. Tetapi, memang 90 persen OTG," katanya, Jumat (4/3).

Alhasil, ia menyampaikan, tingkat hunian di rumah sakit sejauh ini cenderung landai dan tidak dijumpai lagi kasus-kasus pasien yang tak kebagian ruang perawatan. Heroe mencatat, BOR kamar

isolasi, serta intensif, masih cukup lengang, yakni di kisaran 60 persen.

"Jadi, masih sangat memadai. Apalagi kalau diprofilkan, sekitaran 55 persen itu penghuninya warga luar Kota Yogya. Kemudian, dampak kematian juga rendah, di data kami ada 10 kasus selama Omicron ini. Artinya, jauh lebih rendah dibandingkan Delta," urai Wakil Wali Kota Yogya itu.

Hanya saja, ia memperingatkan, masyarakat tetap harus waspada karena bagaimanapun Omicron tetap mempunyai dampak yang tidak bagus bagi lansia, warga ber-*komorbid*, atau anak-anak yang belum tervaksin. Sehingga, Heroe meminta, supaya pembatasan interaksi tetap dilaksanakan.

"Batasi dulu interaksi dengan orang-orang yang masuk kategori rentan terhadap paparan virus. Sekarang mereka yang harus bersama. Meski keparahan Omicron ini tidak tinggi, kita tidak boleh menyepelekan," tandasnya.

Kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta dilaporkan mengalami penambahan 269 kasus per Jumat (4/3). Peningkatan tersebut cenderung lebih landai dibandingkan beberapa hari sebelumnya, yang terus konsisten di atas 500 kasus per hari.

Berdasar data yang dirilis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, peningkatan tersebut disertai 505 pasien sembuh dan satu meninggal dunia. Sehingga, kasus aktif di Kota Pelajar kini perlahan kembali turun hingga 3.617 kasus.

(tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005